

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK YANG DI MODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 -2023

M. Afrizal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : afrirds@gmail.com

diterima: 06/01/2024; direvisi: 12/02/2024; diterbitkan: 07/03/2024

Abstract: This study investigates the influence of profitability, leverage, and sales growth on corporate tax avoidance, while also examining the moderating role of firm size within mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023). Employing purposive sampling, 18 out of 47 firms were selected, with data sourced from audited financial statements and analyzed using multiple regression via SPSS 26. Findings reveal that both profitability and leverage are inversely and significantly associated with tax avoidance, suggesting that financially strong or highly leveraged firms tend to adopt more compliant tax behavior. Conversely, sales growth exhibits a significant positive effect, implying that firms experiencing rapid expansion may resort to tax avoidance to preserve profit margins. Firm size, however, does not significantly moderate these relationships.

Keywords: *Profitability, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fiskal esensial yang berfungsi sebagai sumber pendapatan dominan dalam arsitektur keuangan negara. Kontribusi fiskal ini diorientasikan pada pendanaan pembangunan infrastruktur vital sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, penguatan resiliensi nasional dan stabilitas geopolitik, fasilitasi pemerataan pembangunan lintas-wilayah, serta artikulasi peningkatan mutu pendidikan dan elevasi taraf kesejahteraan kolektif.

Di samping peran sebagai sumber pendapatan utama, pajak juga mengemban fungsi stabilisasi, yakni sebagai instrumen yang memungkinkan pemerintah mengimplementasikan berbagai kebijakan fiskal guna menjaga keseimbangan ekonomi makro. Selain itu, pajak menjalankan fungsi redistribusi pendapatan, di mana dana yang dihimpun oleh negara dialokasikan untuk pembiayaan kepentingan publik secara

menyeluruh, termasuk pembangunan nasional yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru, dan pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat secara agregat.

Namun, dalam tataran implementatif, terdapat disonansi kepentingan antara otoritas fiskal dan entitas wajib pajak terkait kewajiban perpajakan. Bagi pemerintah, pajak merepresentasikan komponen krusial dalam konstruksi penerimaan negara yang berfungsi untuk menopang seluruh jenis belanja negara, baik yang bersifat pembangunan maupun pengeluaran rutin. Sebaliknya, bagi korporasi, pajak dipersepsikan sebagai liabilitas fiskal yang berimplikasi pada reduksi profitabilitas bersih. Divergensi orientasi ini kerap menjadi pemicu timbulnya kecenderungan non-kepatuhan fiskal, termasuk manifestasi dalam bentuk penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai upaya strategis untuk

meminimalisasi beban perpajakan yang harus ditanggung.

Problematika penghindaran pajak semakin menunjukkan urgensi kritikal seiring dengan dominasi pelaku utamanya yang berasal dari korporasi-korporasi berskala besar, yang memiliki kapasitas finansial substansial serta akses eksklusif terhadap layanan konsultan pajak profesional.

Praktik semacam ini menciptakan disparitas fiskal antara entitas wajib pajak bermodal besar dan pelaku usaha skala kecil, yang pada akhirnya menimbulkan distorsi terhadap prinsip keadilan fiskal dalam persepsi publik. Dengan demikian, investigasi akademik terhadap fenomena penghindaran pajak menjadi suatu keniscayaan, tidak hanya untuk mengidentifikasi variabel-variabel determinan yang melatarbelakanginya, tetapi juga untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat desain regulasi perpajakan yang berkeadilan, proporsional, dan berorientasi pada keberlanjutan penerimaan negara.

Penelitian ini berangkat dari isu strategis terkait Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) dalam industri pertambangan, di mana pengelolaan sektor tersebut dinilai masih jauh dari prinsip transparansi yang optimal, sehingga berdampak pada belum maksimalnya kontribusi fiskal terhadap penerimaan negara. Salah satu manifestasi praktik penghindaran pajak di sektor ini teridentifikasi pada kasus PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan investigatif yang diterbitkan oleh Global Witness bertajuk *Taxing Times for Adaro* pada 4 Juli 2019, PT Adaro diduga telah merekayasa alokasi pendapatan dan laba dengan mengalihkannya ke yurisdiksi luar negeri sebagai upaya mereduksi kewajiban perpajakan kepada pemerintah Indonesia. Dugaan tersebut mengarah pada penggunaan skema *transfer pricing* melalui afiliasinya di Singapura, yakni Coaltrade Services International, yang

berlangsung sejak tahun 2009 hingga 2017. Praktik ini mengakibatkan potensi kehilangan penerimaan pajak Indonesia sebesar USD 125 juta atau sekitar Rp 1,75 triliun (mengacu pada kurs Rp 14.000 per USD). Modus operandi yang dilakukan mencakup penjualan batu bara ke anak perusahaan di Singapura dengan harga yang lebih rendah dari nilai pasar (*underpricing*), yang selanjutnya dijual kembali ke negara ketiga dengan harga komersial yang jauh lebih tinggi. Dengan demikian, keuntungan yang berasal dari aktivitas pertambangan domestik dialihkan ke luar negeri, sehingga menghindarkan entitas dari beban pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Dugaan keterlibatan entitas korporasi dalam aktivitas *tax avoidance* juga dapat dieksplorasi melalui analisis terhadap kebijakan pendanaan strategis yang diadopsi, salah satunya melalui pendekatan leverage sebagai indikator struktural. Leverage, yang merefleksikan konfigurasi proporsional antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan, berfungsi sebagai parameter yang mengilustrasikan sejauh mana entitas membiayai aktivitas operasionalnya melalui instrumen utang (Pitaloka dan Merkusiwati, 2019).

Studi empiris yang dikemukakan oleh Pitaloka dan Merkusiwati (2019) serta Dewinta dan Setiawan (2016) mengindikasikan adanya hubungan kausal positif antara tingkat leverage dan intensi penghindaran pajak, yang mengimplikasikan bahwa entitas dengan proporsi utang yang tinggi cenderung lebih agresif dalam merancang strategi pengurangan beban pajak. Namun, temuan ini bertentangan secara konseptual dengan hasil riset Putri dan Putra (2018), yang justru mengungkapkan korelasi negatif antara leverage dan praktik *tax avoidance*, sehingga menegaskan adanya ambivalensi empiris dan kompleksitas dalam memahami relasi antara struktur pendanaan dan perilaku fiskal perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Putri et al.(2020), indikasi eksistensi praktik penghindaran pajak dalam suatu negara dapat ditelusuri melalui analisis terhadap *tax ratio* atau rasio perpajakan. Rasio ini dihitung melalui perbandingan antara total penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang merepresentasikan kapasitas otoritas fiskal dalam merekonsiliasi output ekonomi domestik menjadi pendapatan negara melalui instrumen perpajakan. Tingginya rasio pajak mencerminkan efektivitas kinerja otoritas pajak dalam mengakumulasi penerimaan negara, sementara tingkat rasio yang rendah mengindikasikan lemahnya daya serap fiskal terhadap potensi ekonomi nasional. Mengacu pada pernyataan Direktur Jenderal Pajak, Sigit Priadi Pramudito, Indonesia masih dikategorikan sebagai negara dengan tingkat rasio pajak yang rendah. Ia mengatribusikan fenomena ini pada rendahnya kesadaran kolektif masyarakat, yang dinilai masih bersifat individualistis dan enggan berpartisipasi dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, padahal kontribusi fiskal merupakan instrumen fundamental dalam mendukung agenda kesejahteraan sosial. Selain itu, tarif pajak domestik dinilai belum cukup kompetitif apabila dibandingkan dengan rezim pajak negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), yang secara relatif lebih menarik bagi aktivitas ekonomi lintas negara.

Menurut Munawir (2018:33), profitabilitas atau rentabilitas diartikan sebagai indikator yang merefleksikan kapabilitas entitas bisnis dalam menggenerasikan laba dalam suatu horizon waktu tertentu. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi cerminan atas keberhasilan entitas dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki secara produktif. Dengan

demikian, tingkat profitabilitas dapat diidentifikasi melalui pendekatan komparatif antara laba yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi dengan total aset maupun total ekuitas yang digunakan dalam proses operasional perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015:135), rasio profitabilitas merupakan suatu metrik keuangan yang merepresentasikan tingkat efektivitas kinerja manajerial secara menyeluruh, yang tercermin melalui capaian laba dalam kaitannya dengan volume penjualan maupun alokasi investasi yang telah direalisasikan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama untuk mengevaluasi sejauh mana entitas mampu menghasilkan keuntungan yang proporsional terhadap aktivitas operasional dan struktur modal yang digunakan.

Leverage keuangan merupakan representasi dari strategi pembiayaan yang melibatkan penggunaan instrumen berpendapatan tetap, seperti obligasi dan saham preferen, dalam komposisi modal perusahaan. Penerapan leverage tersebut secara inheren menimbulkan eskalasi risiko finansial yang harus ditanggung oleh pemegang saham biasa, sebagai konsekuensi atas peningkatan rigiditas struktur biaya tetap. Meskipun penggunaan dana berbasis utang memiliki potensi untuk mengamplifikasi tingkat imbal hasil yang diantisipasi dari suatu investasi, hal tersebut secara simultan juga memperbesar eksposur risiko terhadap pemilik modal ekuitas, mengingat adanya kewajiban pembayaran tetap yang tidak fleksibel terlepas dari kinerja operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2016:17).

Tanjung (2014:6) mengemukakan bahwa *sales growth* diestimasi melalui perbandingan persentase perubahan pendapatan penjualan pada suatu periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang signifikan berimplikasi pada peningkatan kapasitas laba korporasi, yang pada gilirannya akan

mengakumulasi laba ditahan (*retained earnings*) dan memberikan kontribusi positif terhadap ekspansi ekuitas internal perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan penjualan mengalami perlambatan, hal ini akan berdampak pada kontraksi laba yang dihasilkan, sehingga menurunkan akumulasi laba ditahan dan berujung pada stagnasi atau bahkan penurunan dalam pertumbuhan modal sendiri.

Waluyo (2013:6) menyatakan bahwa pajak memiliki dua dimensi fungsional utama. Pertama, fungsi budgetair, yaitu peran pajak sebagai instrumen fiskal yang berfungsi menghimpun dana untuk membiayai seluruh aktivitas belanja negara, baik yang bersifat rutin maupun pembangunan. Kedua, fungsi regulierend, di mana pajak diposisikan sebagai perangkat kebijakan yang bersifat intervensional, yang digunakan untuk mengarahkan dan mengontrol dinamika sosial-ekonomi masyarakat melalui mekanisme pengenaan pajak yang selektif dan strategis. Pajak dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai sumber penerimaan, melainkan juga sebagai alat rekayasa struktural dalam pencapaian tujuan negara.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dimaksudkan untuk mendiseminasikan pemahaman mendalam mengenai konstelasi variabel-variabel determinan yang berimplikasi terhadap praktik *tax avoidance* pada entitas-emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang temporal 2019 hingga 2023. Variabel-variabel yang diinvestigasi dalam riset ini mencakup tingkat profitabilitas, intensitas leverage, akselerasi penjualan (*sales growth*), dimensi korporat (*firm size*), serta kecenderungan penghindaran pajak itu sendiri. Fokus epistemologis dari studi ini diarahkan pada eksplorasi relasi fungsional antara profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, dengan memperhitungkan

signifikansi atribut ukuran perusahaan sebagai entitas moderator yang dapat merekonstruksi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel dalam lanskap tata kelola fiskal perusahaan.

Dalam studi ini, populasi penelitian diartikulasikan sebagai keseluruhan entitas korporasi yang beroperasi dalam sektor pertambangan dan terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019 hingga 2023, dengan jumlah total sebanyak 47 perusahaan. Sementara itu, sampel penelitian diseleksi secara purposif, mencakup 18 perusahaan subsektor pertambangan yang memenuhi kriteria inklusi tertentu selama periode observasi tersebut, sehingga layak untuk dijadikan objek investigasi lebih lanjut dalam rangka menguji hubungan antarvariabel yang ditetapkan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang berlandaskan pada pengumpulan data numerik yang bersifat terukur secara eksak (*measurable*) serta dapat dianalisis melalui metode statistik. Data yang digunakan bersifat sekunder, yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber primer melainkan dikompilasi melalui penelusuran literatur, dokumentasi formal, publikasi ilmiah, media cetak seperti buku, jurnal, surat kabar, serta arsip tertulis lainnya yang memiliki relevansi substantif dengan entitas kajian dalam penelitian ini.

Sumber evidensi empiris dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah melalui proses audit eksternal dan terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh dokumen finansial tersebut diakses melalui laman otoritatif BEI, yakni www.idx.co.id, dalam rentang temporal tahun 2019 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

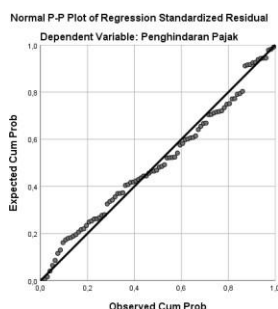
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	-0.2086	0.6949	0.149382	0.1765517
Leverage	90	0.1028	0.8876	0.406812	0.1760551
Sales Growth	90	-0.6230	2.9251	0.235327	0.5680116
Ukuran Perusahaan	90	20.95	25.86	23.1811	1.19800
Penghindaran Pajak	90	-0.2792	0.7178	0.267204	0.1505873
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa *profitabilitas* berkisar antara -0,2086 hingga 0,6949, dengan rerata 0,1494 dan deviasi 0,1766, mencerminkan kinerja korporat yang umumnya positif meskipun diselingi defisit. *Leverage* berada dalam rentang 0,1028–0,8876 (mean 0,4068; SD 0,1761), mengindikasikan ketergantungan utang yang bervariasi.

Pertumbuhan penjualan fluktuatif, dari -0,6230 hingga 2,9251 (mean 0,2353; SD 0,5680), merefleksikan dinamika ekspansi pendapatan yang disparatif. Ukuran perusahaan, diproksikan melalui log total aset, terdistribusi antara 20,95 hingga 25,86 dengan rerata 23,1811 (SD 1,9800), menandakan homogenitas relatif. Adapun *penghindaran pajak* berkisar antara -0,2792 hingga 0,7178 (mean 0,2672; SD 0,1506), mengimplikasikan intensitas variatif dalam agresivitas fiskal.



Gambar 1 Interpretasi Kurva

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan interpretasi terhadap kurva Normal P–P Plot (Gambar 5.1),

dapat disimpulkan bahwa sebaran residual menunjukkan pola yang ekuilibrium terhadap garis diagonal, yang secara epistemik mencerminkan terpenuhinya asumsi distribusi normal dalam model estimasi yang digunakan.

Tabel 2 Telaah Terhadap Tabulasi

Model Summary ^b					
Change Statistics					Durbin-Watson
R Square				Sig. F	
Change	F Change	df1	df2	Change	
0.188	4.933	4	85	0.001	1.311

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan telaah terhadap tabulasi data, nilai koefisien Durbin-Watson (DW) teridentifikasi sebesar 1,311, yang secara numerik masih terkonsentrasi dalam spektrum ambang tolerabilitas statistik. Oleh karena itu, dapat ditarik konklusi bahwa tidak terdeteksi eksistensi autokorelasi residual yang bersifat sistemik maupun persisten. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur eror model regresi bersifat ortogonal temporal, sehingga tidak menunjukkan deviasi yang mengarah pada ketidakteracakan serial antar residu observasional.

Tabel 3 Eksaminasi Hasil Uji

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.832	1.202
	Leverage	0.850	1.176
	Sales Growth	0.825	1.213
	Ukuran Perusahaan	0.816	1.226

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan eksaminasi terhadap hasil uji multikolinearitas, dapat ditarik

inferensi bahwa konfigurasi model regresi tidak mengindikasikan keberadaan gejala multikolinearitas yang signifikan. Hal ini terverifikasi melalui parameter Variance Inflation Factor (VIF) yang secara konsisten berada di bawah ambang kritis 10, serta nilai tolerance yang melampaui batas minimal 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur prediktor dalam model regresi bersifat saling independen secara statistik dan terbebas dari redundansi linear yang substantif.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	0.188	0.150	0.1388168

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel yang tersaji mengindikasikan bahwa koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,188, yang mengimplikasikan bahwa variabilitas dalam praktik penghindaran pajak dapat dielusidasi oleh konstruksi variabel profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, serta dimensi korporasi sebesar 18,8%. Adapun sisanya, yakni sebesar 81,2%, merepresentasikan kontribusi variabel-variabel laten lainnya yang berada di luar cakupan observasi dalam kerangka studi ini.

Tabel 5 Rangkaian Hasil Keputusan

Rangkuman hasil keputusan menerima atau menolak hipotesis

No	Hipotesis	Path Coefficient	Nilai positif/negatif (menurunkan/meningkatkan)	Sig.	P-Value	Keputusan Hipotesis
1	Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak	-0.287	Negatif (menurunkan)	0.002	< 0.05	Diterima
2	Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak	-0.250	Negatif (meningkatkan)	0.004	< 0.05	Diterima
3	Pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak	0.077	Positif (meningkatkan)	0.007	< 0.05	Diterima
4	Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak	-0.023	Negatif	0.785	> 0.05	Ditolak
5	Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak	0.016	Positif	0.861	> 0.05	Ditolak
6	Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak	-0.007	Negatif	0.809	> 0.05	Ditolak

Sumber: Olahan Data, 2023

Temuan empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa entitas dengan kinerja keuangan superior cenderung memiliki kecenderungan lebih rendah dalam mengadopsi strategi reduksi fiskal agresif. Leverage juga menunjukkan korelasi negatif signifikan, yang menegaskan peran struktur utang sebagai mekanisme disipliner dalam menekan perilaku oportunistik manajemen terhadap kewajiban perpajakan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan berasosiasi positif signifikan terhadap tax avoidance, mengimplikasikan bahwa ekspansi pendapatan memicu kecenderungan untuk mereduksi beban fiskal demi mempertahankan margin laba. Namun demikian, variabel moderasi berupa ukuran perusahaan gagal menunjukkan pengaruh interaksional yang signifikan dalam seluruh hubungan antara profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance. Hal ini menandakan bahwa skala entitas tidak berperan sebagai intensifikator maupun attenuator dalam dinamika hubungan tersebut, yang mungkin disebabkan oleh homogenitas tingkat kepatuhan fiskal lintas ukuran perusahaan yang diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menginvestigasi keterkaitan antara profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, serta ukuran entitas terhadap praktik penghindaran pajak pada korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode observasi tertentu. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage masing-masing memiliki torelasi negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, mencerminkan bahwa entitas yang lebih menguntungkan serta memiliki eksposur utang lebih tinggi cenderung menurunkan intensi mereka dalam mereduksi beban fiskal secara agresif.

Sebaliknya, dinamika pertumbuhan penjualan memperlihatkan asosiasi positif terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa entitas yang mengalami ekspansi pendapatan justru terdorong melakukan manuver fiskal guna menjaga stabilitas akumulasi laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memanifestasikan peran moderatif yang substansial dalam memediasi relasi antara variabel-variabel independen dan penghindaran pajak, menandakan bahwa skala korporasi bukanlah determinan utama dalam intensitas strategi fiskal yang diterapkan.

Sejalan dengan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, studi lanjutan disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dengan memperluas cakupan sampel lintas sektor industri di luar entitas yang terdaftar di BEI guna memperoleh generalisasi yang lebih holistik terkait perilaku penghindaran pajak.

Bagi entitas korporat, dianjurkan untuk mengedepankan integritas fiskal melalui penerapan tata kelola perpajakan yang transparan dan beretika, tanpa menjadikan eskalasi leverage atau ekspansi penjualan sebagai legitimasi terhadap praktik penghindaran pajak, serta tidak mengeksploitasi dimensi ukuran perusahaan sebagai rasionalisasi atas strategi fiskal yang menyimpang dari

prinsip-prinsip good corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2) 1-9. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>. ISSN 2337-3806.
- Agus. (2016). Akuntansi Perbankan Syariah. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(01), 40-51
- Anita, R., et al. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan: Mekanisme dari struktur modal. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 10(2), 123– 135.
- Rodriguez E. F Dan M. Arias. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *The Chinese Economy*.
- Ariawan, I M.A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* , 1831-1859.
- Asri, & Suardana. (2016). Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-jurnal akuntansi universitas udayana* . Vol.16.1. Juli (2016): 72-100.
- Awaloedin, Ali. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-

2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, J., Sun, L., & Wong, J. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2015). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Kinerja DJP*. Diakses tanggal 20 Juni 2024 dari <https://pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Farid, Muhammad (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), Press-Press.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Witness. (2023). Adaro terindikasi pindahkan ratusan juta dolar ke jaringan perusahaan luar negeri untuk menekan pajak. Global Witness. Diakses pada 14 November 2024 dari [https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-](https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/)
- [pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/](https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/)
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 127–178.
- Harnanto, A. D., & Istiningrum, A. A. (2013). Analisis Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Profita*, 1(1), 1–27.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan (edisi keempat belas)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ida & Putu. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 1584-1613.
- Iskandar. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnugraha Bagas, Trisnawati Rahayu and YP Supardiyono. (2021). “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.” *Exero: Journal of Research in Business and Economics* 4, no. 1.
- Lestari, R.M. dan Indarto. 2019. Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi* 12(1): 1-16..<https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1524>

- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Napitulu, L., et al. (2023). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk (2014–2019). *Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, 12(3), 45–60.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Octavia, H., & Hermi. (2014). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 41-49.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, & I Made Sudiartana (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Kharma Vol. 2, No 1*
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202-1230.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, P. A. D., & Putra, I. N. W. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Perusahaan Di Tahap Growth Dan Mature Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 87-115.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, D. L., et al. (2020). Pengaruh risiko perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 45–60.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Andi Publisher.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258. e-ISSN 2302- 8556.
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rahmaningrum, Dewi dan Barlia Annis Syahzuni. (2025). Mampukah Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak?. *Jurnal Riset Akuntansi Politala* e- ISSN: 2656-7652 Vol. 8 No. 1
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Savitri, Indah. (2019). *Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Mobil Toyota*. Manajemen Keuangan. Institut Koperasi Indonesia. Jatinangor
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate tax management: Mengupas upaya pengeluaran pajak*

- perusahaan secara konseptual. Jakarta: Ortax.
- Sartono, A. (2017). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, Lina. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 167–193.
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, 9(1), 1–11.
- Swingly, C., & Surakatha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 47-62. e-ISSN 2302-8556.
- Suyanto & Tri Kurniawati. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 04, Desember 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685- 9424. Stevanie, S., Siburian, M. E., & Sitepu, W.
- R. B. (2023). Can Firm Size Moderate a Company's Tax Avoidance in Retail Trading? Oblik i finansi, 4(4(102)), 72–80.
[https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4\(102\)-72-80](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4(102)-72-80)
- Silaban, A. C. (2020). The effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable (Empirical Study on Property, Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018). EPRA International Journal of Research & Development (IJRD), 5(9), 489–499.
<https://doi.org/10.36713/epra5222>
- Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 14, No 2
- Tanjung, Gusni. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada industry real estate dan konstruksi bangunan. Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Snema) 2014, Fakultas Ekonomi Universitas Padang, www.researchgate.net.
- Utami, R. B. (2017). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009- 2013). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(1), 28.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13411>

- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. W. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Quratul' Ain Mubarakhah. Jakarta: Salemba Empat
- Widyastuti, I., Wulandari, R., Ambarita, D., & Gustiasari, D. R. (2022). The Effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Firm Size as Moderate Variables. *Proceedings International Seminar on Accounting Society*, 3(1), 8–18.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyati, R., et al. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar PT. Astra Internasional Tbk periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 10(2), 123–135.
- Windaryani, I. G. A., & Jati, K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konservatisme akuntansi pada tax avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375-387.